

**PERAN AZWAR A.N. DALAM PERKEMBANGAN
TEATER MODERN DI YOGYAKARTA**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni teater
Jurusan Teater



Oleh
Wheni Puspitaningrum Putri
NIM 0610499014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2012**

3855/H/9/2012

19/3 2012

be

**PERAN AZWAR A.N. DALAM PERKEMBANGAN
TEATER MODERN DI YOGYAKARTA**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni teater
Jurusan Teater



Oleh
Wheni Puspitaningrum Putri
NIM 0610499014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2012**

**PERAN AZWAR A.N. DALAM PERKEMBANGAN
TEATER MODERN DI YOGYAKARTA**

Oleh
Wheni Puspitaningrum Putri
NIM 0610499014

Program Studi Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Pada tanggal 16 Januari 2012
Dinyatakan telah memenuhi syarat

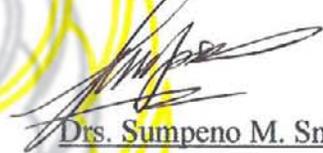
Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji/ Penguji Ahli



J. Catur Wibono M. Sn

Anggota



Drs. Sumpeno M. Sn.

Pembimbing I/ Anggota



Purwanto, S.Sn., M.Sn

Pembimbing II/ Anggota



Nanang Arizona, S.Sn., M.Sn

Yogyakarta,.... Februari 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST., M. Hum.

NIP: 19560308 197903 1001



kupersembahkan untuk
ibundaku: Winarsih
dan ayahku: Pujiyono alm.

KATA PENGANTAR

Hanya atas limpahan berkah dan rahmat dari Allah S.W.T. skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi “ Peran Azwar A.N. Dalam Perkembangan Teater Modern di Yogyakarta” ini juga tidak akan terwujud tanpa kehadiran banyak pihak. Banyak hal yang telah ditemui dalam proses penulisan skripsi ini yang akhirnya memberikan banyak pelajaran dan menjadi ilmu yang dapat dimanfaatkan pada kesempatan berikutnya.

Maka dari itu dengan segenap rasa dari lubuk hati yang paling dalam, dihaturkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Pujiyono alm. dan Bunda Winarsih
2. Kakakku Toni Setiawan Putra dan Mbak Eka Kurniasih
3. Adekku Murni Khoirina Putri
4. Bpk. Azwar A. N
5. Bpk. Moortrie Pornomo
6. Bpk. Fajar Suharno
7. Bpk. Meritz Hendra
8. Bpk. Puntung CM. Pudjadi
9. Bpk. Liek Suyanto
10. Bpk. Gege Hank Andika
11. Bpk. Wahyana Giri
12. Bpk. Bambang Nursingih

13. Bpk. Nisbie Sabakingkin
14. Bpk. Udik Supriyatna
15. Bpk. Dewa PLO
16. Bpk. Nizar Hamka
17. Bpk. Purwanto, S.Sn., M.Sn. dan Bpk. Nanang Arisona, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing.
18. Bpk. J. Catur Wibono M. Sn. Dan Bpk Sumpeno M. Sn selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
19. Bpk. Rukman Rosadi M.Sn.yang sudah memberi masukan
20. Buat seluruh dosen Jurusan Teater
21. MbK Jeannie Park dan Mas Besar Widodo, yang membuatku mendapat pilihan untuk tema skripsi
22. Buat teman-teman SAC, terima kasih dukungannya.
23. Mas Tembong yang sudah membantu proses penulisanku dari awal
24. Mas Boyo yang selalu memberi semangat dan menemani proses akhir penulisan
25. Teman-teman angkatan 2006, Chrisna, Nani, Husni, Cristy, Mini, Ratna, Kurtubi, terima kasih sudah mau berjuang dan berkesenian bareng selama di kampus

26. Buat Lek Saronu, Om Wandu, Om Edi, Pak Margono dan Pak Jadun yang selalu memberi semangat
27. Teman-teman kos yang selalu memberi semangat dalam proses penyusunan tulisan, Mbak Novie, Riska, Dewi, Dita, Dwi, Mbak Lia, love you all
28. Mbak Intan dan Om Fandi yang sudah meminjamkan printernya
29. Mas dadang yang sudah memberi ide untuk pemilihan tema tulisan
30. Mas yogi yang sudah memberi semangat
31. Teman-teman yang berjuang bareng dalam menyusun Tugas Akhir, Chrisna, Husni, Roki, Rika dan Umi. Pintu kedua akan menyambut kita kawan.
32. Seluruh kawan-kawan teater serta jurusan lain yang sudah pernah berkarya bareng
33. Seluruh kawan-kawan yang sudah mendoakan saya
34. Semua yang sudah mendukung penyusunan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Terima kasih sebanyak-banyaknya kembali saya ucapkan kepada semuanya. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya. Amien.

Wheni Puspitaningrum Putri

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa segala bentuk tulisan yang terdapat dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta,....Februari 2012

Wheni Puspitaningrum Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
RINGKASAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
a. Tokoh.....	9
b. Sejarah.....	10
c. Biografi.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
a. Wawancara.....	16
b. Pengamatan.....	17
c. Dokumentasi.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II. BIOGRAFI AZWAR A.N.

A. Azwar A.N., Keluarga dan Lingkungan.....	21
1. Masa Kecil Azwar A.N.	21

2. Keluarga Azwar A.N.....	23
3. Lingkungan Sosial Azwar A.N.....	26
B. Kesenimanan Azwar A.N.....	36
1. Periode awal Azwar A.N. Berkesenian.....	36
2. Periode Pematapan Berkesenian Azwar A.N.....	39
a. Masa Bersama W. S. Rendra dan Bengkel Teater.....	41
b. Masa Bersama Teater Alam.....	50
3. Kiprah dan Ketokohan Azwar A.N.....	59
a. Himpunan Teater Yogyakarta/ Arisan Teater.....	59
b. Parfi.....	63
c. Festival Kesenian Yogyakarta (FKY).....	64
d. Pengelola Pergelaran Tari Ramayana di Purawisata.....	65
e. Pengelola Taman Wisata Budaya Gabusan.....	67
f. Pendiri CV. Binuang Sakti di RBTv.....	69
4. Penghargaan.....	70

BAB III. PERAN AZWAR A.N. DALAM PERKEMBANGAN TEATER MODERN DI YOGYAKARTA

A. Peran Azwar A.N. Dalam Perteateran di Yogyakarta.....	73
1. Konsep Pementasan.....	73
2. Penyutradaraan.....	84
3. Pemeranan.....	89
4. Manajemen Pertunjukan.....	94
B. Peran Azwar A.N. di Luar Bidang Teater.....	98
1. Perfilman.....	98
2. Purawisata.....	102

3. Pendidikan.....	104
C. Azwar A.N. Dimata Murid.....	106
1. Meritz Hendra.....	106
a. Tokoh Teater Senior.....	106
b. Lemah Dalam Hafalan, Piawai Dalam Improvisasi.....	108
2. Nisbie Sabakingkin.....	109
a. Hidupnya Improvisatoris dan Strategis.....	109
b. Metode Latihan Berkembang Seperti Deret Hitung.....	111
3. Puntung CM Pudjadi.....	112
a. Peduli Terhadap Potensi Para Murid.....	112
b. Mengajarkan Mencintai Kesenian dan Panggung.....	115
c. Semua Haus Terlihat Indah di Atas Pnggung.....	117
4. Wahyana Giri.....	121
a. Berteater Sepanjang Masa.....	121
b. Permainan Azwar yang Karikatural.....	123
5. Udik Supriyanta.....	126
a. Taat Pada Konsep yang Telah Dibuat.....	126
b. Sutradara adalah Dalang dan Pemain adalah Wayang.....	129
6. Bambang Nursinggih.....	133
a. Azwar A.N. orang yang tidak suka neko-neko.....	133
b. Disiplin, Tegas dan Jujur.....	137
D. Azwar A.N. Dimata Kolega.....	139
1. Moortrie Purnomo.....	139
2. Fajar Suharno.....	142
3. Gege Hank Andika.....	145
4. Liek Suyanto.....	148

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan.....153
- B. Saran.....156

DAFTAR PUSTAKA.....158

DAFTAR NARASUMBER.....159

LAMPIRAN.....160

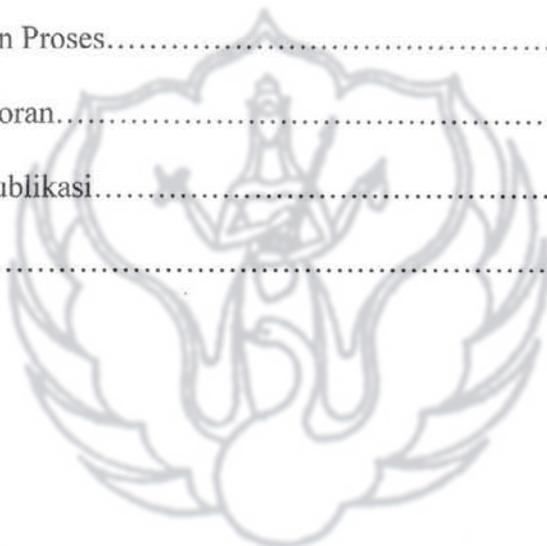
A. Azwar A. N. dengan Keluarga dan Kawan.....160

B. Azwar A. N. dan Proses.....161

C. Dokumentasi Koran.....162

D. Dokumentasi Publikasi.....163

BIODATA PENULIS.....164



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Titiek Azwar dan Azwar A.N. waktu masih muda.....	25
Gambar 2. Azwar A.N., Reni A.N., Erna Asmita A.N., Titiek Azwar, Rony A.N.....	26
gambar 3. Foto Azwar dengan teman kecilnya.....	28
Gambar 4. Moortrie Purnomo, Azwar A.N. dan WS.Rendra.....	47
Gambar 5. Ulasan Pementasan Bengkel Teater dengan naskah “Dunia Azwar”	48
Gambar 6. Foto Salah satu kegiatan Pesta Kaum Urakan Bengkel Teater.....	49
Gambar 7. Tempat latihan Teater Alam, beralamat di Sawo Jajar 25.....	51
Gambar 8. Foto Anggota pertama Teater Alam. Paling kiri Azwar A.N.....	52
Gambar 9. Foto Panggung Senisono, tempat TA biasa mementaskan Repertoar.....	54
Gambar 10. Foto Setting naskah Qasidah Al-Barjanzi di Senisono Yogyakarta.....	55
Gambar 11. Foto Proses latihan Qasidah Al-Barjanzi.....	57
Gambar 12. Foto Pementasan Qasidah Al-Barjanzi, Senisono Yogyakarta.....	58
Gambar 13. Buku program TA.....	62
Gambar 14. Foto Azwar dan Harmoko disaat Kongres PARFI tahun 1993.....	63
Gambar 15. Foto Brosur Taman Wisata Budaya Gabusan	68
Gambar 16. Penghargaan dari Pemerintah Kota Yogyakarta	71
Gambar 17. Foto Penghargaan Azwar A.N. dari FORWIJA.....	72
Gambar 18. Foto Azwar A.N. dan Meritz Hendra dalam Dokter Gadungan.....	76
Gambar 19. Foto adegan Kresna diperankan oleh Helba Teater Alam.....	79
Gambar 20. Kostum koor untuk naskah Oidipus.....	82

Gambar 21. Kostum rancangan Bambang Nursinggih pada naskah Caligula	82
Gambar 22. Berita di Koran Minggu Pagi yang mengulas tentang Teater Alam	87
Gambar 23. Foto Nunuk Cunong (Duryudana) dan Budi (Destarata).....	88
Gambar 24. Foto Media Publikasi Teater Alam.....	96
Gambar 25. Foto media promosi Teater Alam untuk pihak sponsor	97
Gambar 26. Foto Azwar A. N., Ateng, Es Efendy.....	100
Gambar 27. Foto Azwar A. N., Ketua Dinas P dan K, Gubernur DIY.....	103
Gambar 28. Foto Meritz Hendra.....	109
Gambar 29. Foto Puntung CM. Pudjadi.....	120
Gambar 30. Foto Wahyana Giri.....	125
Gambar 31. Foto Gede Mahesa, Nanang Semero, Udiek Supriyanta, Mulyadi.....	130
Gambar 32. Foto Udiek Supriyanta.....	132
Gambar 33. Foto Kostum naskah Caligula.....	135
Gambar 34. Foto Bambang Nursinggih.....	138
Gambar 35. Foto Moortrie Purnomo.....	141
Gambar 36. Foto Fajar Suharno.....	144
Gambar 37. Foto Gege Hank Andika.....	148
Gambar 38. Foto Like Suyanto.....	150

RINGKASAN

Penulisan peran Azwar A.N. dalam perkembangan teater modern di Yogyakarta ini pada awalnya berangkat dari rasa keprihatinan dimana di masa sekarang banyak penggiat teater tidak lagi mengenal tokoh-tokoh pendahulunya yang notabennya ilmu-ilmu teater yang dipelajari saat ini tidak lain adalah ilmu-ilmu yang ditularkan oleh beliau-beliau tokoh teater di masa yang lalu. Berangkat dari hal itu maka penulisan tentang Azwar A. N. dilakukan. Pemilihan tokoh Azwar A.N. sebagai objek penulisan ini tidak lain karena beliau merupakan seseorang yang hampir sepanjang hidupnya didedikasikan di dalam dunia kesenian terutama teater. Azwar A.N. merupakan salah satu anggota Bengkel Teater Rendra dan juga pendiri teater Alam Yogyakarta yang telah banyak melahirkan grup-grup teater yang lain dan juga melahirkan orang-orang yang serius bergelut di dunia teater.

Proses penulisan ini dimulai dari pengumpulan data, yaitu dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan langsung kepada pihak yang bersangkutan, yaitu Azwar A.N. sendiri, kolega, pengamat teater juga para murid- murid Azwar A.N.. Selain dengan teknik wawancara pengumpulan data juga dilakukan dengan melalui studi dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh Azwar A.N.

Setelah data-data terkumpul maka masuklah pada tahap penyusunan, yang dimulai dari penulisan sejarah masa kecil Azwar A.N., yaitu lingkungan keluarga, lingkungan social juga kiprah di dunia teater yang pada penulisan ini masuk dalam bab dua, sedangkan bab tiga berisi tentang Peran Azwar A.N. dalam perteateran di Yogyakarta yang meliputi konsep pertunjukan, penyutradaraan, pemeranan, manajemen pertunjukan dan terakhir adalah penilaian dari kolega, pengamat teater juga para murid-muridnya. Sedangkan bab empat berisi saran dan kesimpulan

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pada tahun 1960-1980an, teater di Yogyakarta memasuki masa keemasan. Semua itu dapat dilihat dari intensitas pertunjukan dan jumlah grup yang ada pada masa itu. Grup teater pada masa itu di antaranya : Teater Indonesia, Teater Muslim, Teater Sriwijaya, Teater Mahasiswa Islam, Teater Dipo, Teater STARKA, Teater Stemka, Teater Telarosa, Teater Pondok, Teater Dinasti, Teater Alam, Bengkel Teater dan lain-lain. Dari banyaknya grup teater di Yogyakarta yang ada pada saat itu Bengkel Teater asuhan Rendra, merupakan salah satu grup teater yang memegang peranan penting pada pertumbuhan perteateran di Yogyakarta.

Bengkel Teater mendapat predikat sebagai grup teater pemegang peranan pertumbuhan teater di Yogyakarta karena Bengkel Teater merupakan grup teater paling produktif memproduksi pertunjukan teater. Pertunjukan teater yang diproduksi Bengkel Teater saat itu diantaranya: *Teater Mini Kata Bip-Bop*, *Kemanakah Saudaraku Azwar*, *Hamlet*, *Machbet*, *Oidipus*, *Mini Kata Modom-Modom*, *Dunia Azwar* dan lain-lain. Menilik dari sukses dan produktifitas yang tinggi dari Bengkel Teater tentu saja tidak lepas dari orang-orang yang berkompeten dan memiliki dedikasi yang tinggi di dunia tersebut. Selain Rendra yang begitu dominan di Bengkel Teater terdapat pula satu tokoh yang juga

memiliki pengaruh besar atas Bengkel Teater. Tokoh yang dimaksud yaitu Azwar A.N. (tokoh penginisiasi lahirnya Bengkel Teater).

Sekilas tentang proses pertemuan Rendra dan Azwar A.N. yang akhirnya berdirilah Bengkel Teater. Pertemuan diantara mereka berdua berawal dari keinginan Azwar belajar dramaturgi kepada Rendra, yaitu setelah kedatangan Rendra dari Amerika pada tahun 1967. Mereka mulai berlatih olah tubuh selama 13 jam setiap harinya selama 6 bulan. Azwar mengalami kejenuhan, lalu diajaklah Moortri Purnomo di dalamnya. Meskipun di dalam proses latihan tersebut sudah bertambah menjadi 3 orang, Azwar kembali merasakan jenuh, lalu mencarilah ia anggota lain untuk bergabung. Diantaranya Khairul Umam, Bakdhun SH, Putu Wijaya, Titik Broto, Wiji Jayani, Bakdi Soemanto, Adi Kurdi, Sunarti Rendra dan banyak lagi. Lima orang diantara mereka yaitu WS. Rendra, Azwar A.N., Bakdie Soemanto, Moortri Purnomo dan Sunarti Rendra mempunyai hak lebih di dalamnya. Pada tahun 1967 timbullah inisiatif untuk memberi nama kelompok tersebut. Setelah mengumpulkan beberapa pilihan nama, akhirnya Bengkel Teater yang terpilih untuk ditetapkan menjadi nama kelompok mereka.

Pada puncak keemasan Bengkel Teater di tahun 1971, Azwar A.N. keluar karena ada suatu hal yang tidak sejalan. Pada tanggal 4 Januari 1972 ia membuat kelompok baru bernama Teater Alam (TA) yang bertempat di Sawo Jajar Yogyakarta. Melalui TA, Azwar A.N. semakin menunjukkan eksistensinya di dunia teater, melalui TA pula Azwar A.N. berusaha keluar dari bayang-bayang Bengkel Teater. Bersama dengan anggota TA yang lain seperti Meritz Hendra, Gati Winarno, Titiek Azwar, Yoyok Aryo serta Yayat mengambil naskah-naskah

klasik untuk dipentaskan, seperti: *Hamlet, Machbet, Trilogi Oidipus, Raja Mati dan Praueltius*. Pertunjukan dengan naskah-naskah klasik tersebut ternyata sangat disukai oleh masyarakat, karena masyarakat dapat dikatakan sering membaca naskah klasik namun tidak pernah menyaksikan secara langsung, selain itu di dalam perjalanannya TA tidak selalu membawa naskah klasik, melainkan naskah-naskah realis dan bentuk naskah lainnya. Karya-karya non kalasik yang pernah dipentaskan antara lain : *Di Atas langit ada langit, Si Bachil, Ketika Bumi Tak Beredar, Obrok Owok Owok Ebrek Ewek Ewek, Qazidah Al-Barzanji, 7 Aktor 3 Naskah, Tahanan, Konser Pantomime*, dan masih banyak lagi.

Salah satu media Indonesia yaitu Berita Nasional pernah menulis bahwa TA adalah grup teater yang pernah berpengaruh di Indonesia. Berikut adalah kutipan berita tentang hal tersebut, Enam teater yang dipandang mapan oleh Taman Budaya Yogyakarta, masing-masing Teater Alam, Teater Stemka, Teater Muslim, Teater Shima, Teater Jeprik dan Teater Dinasti.¹ Selain pengakuan dari Taman Budaya yang ditulis oleh media tersebut, pengakuan juga ditulis oleh Yudha Minggu Sport dan Film, yang mengatakan bahwa, dalam pergelaran 6 grup teater Yogyakarta tahun 1985 ini, tentu saja penting dipertandai. Setidak-tidaknya, demikianlah kelak sejarah akan dipelajari dan diusut sebagai kajian generasi yang akan terus berlanjut.² TA juga berhasil lolos untuk mewakili Indonesia berangkat ke Malaysia dalam acara Festival Kuala Lumpur dari 40 grup yang mengikuti seleksi. Berdasarkan pengakuan dari media dan prestasi yang diperoleh TA

¹ *Berita Nasional*, Kamis, 10 Januari 1985, hlm: 2.

² *Yudha Minggu Sport & Film*, Minggu, 7 April 1985, hlm :7.

tersebut, tidak diragukan lagi bahwa Teater Alam didikan Azwar A.N. merupakan salah satu komunitas teater yang memegang peranan penting dalam perkembangan teater di Yogyakarta.

Azwar A.N. pada tahun 1974 juga membentuk kegiatan yang bertajuk Arisan Teater atau Himpunan Teater Yogyakarta (HTY). Kegiatan tersebut diprakarsai oleh Azwar karena ia melihat situasi perteateran di Yogyakarta yang menurutnya sangat memprihatinkan. Saat itu memang telah banyak grup teater yang muncul, namun kenyataannya tidak membuktikan produktifitas yang tinggi di dalamnya, dan baru setelah diadakannya arisan teater tersebut ramailah perteateran di Yogyakarta. Pada awal pelaksanaan mereka mengundang Teater Gajah Mada, Teater Dipo, Teater Telarosa, Teater Pondok dan Teater Merah Putih. Semakin lama kegiatan berlangsung semakin banyak pula komunitas dan sanggar-sanggar yang terbentuk dan meramaikan teater. Selain menginisiasi terbentuknya Arisan Teater, beliau juga merupakan salah satu ketua Persatuan Film Indonesia (PARFI) cabang Yogyakarta, selain itu beliau juga salah satu konseptor dari kegiatan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY), pada kegiatan yang berlangsung selama satu tahun sekali tersebut ia ditunjuk sebagai ketua divisi pertunjukan.

Azwar A.N. selalu menerapkan kedisiplinan bukan hanya pada proses berteater saja, melainkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kecintaannya terhadap teater membawa dirinya pada posisi yang cukup penting untuk perkembangan perteateran di Yogyakarta. Hal tersebut diakui dengan diterimanya penghargaan dari Kota Yogyakarta sebagai seniman penggerak teater pada tahun 1986.

Kemudian pada tahun 1986 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) memberikan penghargaan kepadanya sebagai penggerak dan pengembang pariwisata di Yogyakarta. Dalam catatan, setelah PWI memberikan Azwar A.N. penghargaan sudah tidak ada lagi penghargaan yang dikeluarkan sampai sekarang.

Uraian perkembangan teater di Yogyakarta yang telah dijabarkan di atas tentu tidak bisa lepas dari tokoh yang bernama Azwar A.N. pendiri Teater Alam. Jasanya yang begitu besar sudah sepatutnya kita pelajari atau setidaknya kita ketahui. Setelah melakukan beberapa survei lapangan, banyak sekali generasi teater sekarang yang tidak mengetahui tentang siapa Azwar A.N. dan bagaimana kiprah Azwar A.N. dalam dunia teater. Selain esai-esai dan ulasan dalam Koran belum ada yang menulis tentang kiprah tokoh Azwar A.N.. Atas dasar tersebutlah tulisan ini disusun, dan peran Azwar A.N. dalam dunia teater adalah penekanan pada tulisan ini.

B. Rumusan Masalah

Ketokohan Azwar A.N. mempunyai kaitan erat dengan perkembangan teater Yogyakarta. Perannya tersebut telah menunjukkan posisi yang cukup penting dalam peta pertelevisian di Yogyakarta. Oleh sebab itu dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keberadaan Azwar A.N. dan Teater Alam dalam perkembangan teater modern di Yogyakarta pada tahun 1970 sampai tahun 2010?
2. Bagaimanakah peran Azwar A.N. pada perkembangan Teater modern di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keberadaan Azwar A.N. dan Teater Alam dalam perkembangan teater modern di Yogyakarta pada tahun 1970 sampai tahun 2010.
2. Mengetahui peran Azwar A.N. pada perkembangan teater modern di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Salah satu tujuan dari tinjauan pustaka pada proses penyusunan skripsi ini yaitu untuk menghindarkan dari kesamaan atau adanya pengulangan topik dan objek penelitian. Selain itu, dengan melakukan tinjauan pustaka tentu akan menambah referensi yang akan membantu di dalam penulisan. Tinjauan pustaka juga berguna untuk meninjau pustaka-pustaka yang berkaitan dengan teori dan metode untuk melengkapi data penulisan.

Pada pencarian data studi pengkajian seni teater, topik Azwar A.N. sudah pernah diangkat oleh Bambang Jaka Prasetya tahun 1991 dengan judul “Studi Teknik Penyutradaraan Azwar A.N. dan Fajar Suharno”³. Inti dari tulisan yang diangkat yaitu tentang metode atau tata cara proses penyutradaraan yang dilakukan oleh Azwar A.N.. Diruntutkan mulai dari pemilihan naskah, proses pelatihan, penciptaan pemanggungan sampai pada perencanaan artistik. Selain itu dalam skripsi yang telah disusun tersebut Azwar A.N. berkomparasi dengan Fajar

³ Bambang Jaka Prasetya, “Study Penyutradaraan Azwar A.N. Dan Fajar Suharno”, Skripsi S-1 Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta 1991.

Suharno, sehingga walaupun objek formalnya mempunyai kesamaan, tulisan tersebut masih mempunyai kekurangan dalam pembahasan mengenai keberadaan Azwar A.N. dalam perkembangan teater di Yogyakarta.

Bambang Darto pada ulasan koran tahun 1989 yang berjudul "Keberadaan dan Perkembangan Teater-Teater di Yogyakarta".⁴ Bambang Darto dalam ulasannya tersebut membahas tentang belum memenuhinya teater dalam standart antara pekerja dan pendukungnya. Intensitas pementasan di Yogyakarta tidak sebanding dengan banyaknya grup-grup teater yang ada. Selain itu Ia juga menjelaskan tentang penyebabnya dan bidang-bidang lain yang lebih pesat dari bidang teater. Jadi ulasan tersebut belum membahas tentang pengaruh Azwar AN dan Teater Alam dalam perkembangan teater di Yogyakarta.

Latief Noor Rochmans juga pernah menulis ulasan tentang Azwar AN, yang diberi judul "Potret Panjang Seorang Azwar A.N."⁵ Pada ulasan tersebut membeberkan perjalanan panjang Azwar AN sebelum Ia mengenal teater sampai pada akhirnya Ia dapat menghidupi teater hingga usianya lebih dari setengah abad ini. Dalam ulasan itu pula Latief Noor juga membeberkan semangat berteater Azwar dan sedikit menyentuh pada bagaimana Azwar menerapkan cara dalam berproses teater. Ulasan tersebut sangat membantu sekali dalam penyusunan tulisan dengan objek formal pengaruh Azwar A.N.. Sejarah dari perjalanan

⁴ Bambang Darto, " Keberadaan dan Perkembangan Teater-Teater di Yogyakarta, *Kedaulatan Rakyat*, Minggu 9 April 1989.

⁵ Latief Noor Rochmans, " Potret Panjang Seorang Azwar", *Minggu Pagi*, Minggu 1 Juni 2010, hlm :8.

sampai tahun perjalanan juga tertulis. Tetapi untuk topik keseluruhan, masih belum lengkap dan belum membahas pada wilayah peran Azwar A.N. dalam perkembangan teater di Yogyakarta.

Teater Alam juga pernah ditulis oleh Aji Satya Pujastra pada ulasan dalam koran yang berjudul “38 Tahun Perjalanan Teater Alam”.⁶ Dalam tulisannya tersebut memaparkan tentang proses perjalanan yang dilakukan oleh Teater Alam. Tentang awal mula Azwar A.N. mendirikan Teater Alam, dan bagaimana Azwar sangat menghargai dan mempunyai komitmen yang tegas dalam bidang yang dipilihnya ini. Jika dilihat dari tulisan yang memuat tentang Teater Alam tersebut, data yang ditemukan ini sangat membantu dalam penelitian dan penulisan ini. Namun dalam ulasan koran tersebut hanya mengupas tentang Teater Alam saja, dan tidak membahas tentang peran dari Azwar A.N. dalam perkembangan teater modern di Yogyakarta.

Dari beberapa tulisan yang membahas tentang Azwar A.N. dan Teater Alam tersebut, penjabaran hanya menyangkut pada wilayah perjalanan Azwar A.N. dan Teater Alam dalam dunia teater, sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti tentang peran Azwar A.N. dalam perkembangan teater di Yogyakarta.

⁶ Aji Satya Pujastra, “38 Tahun Perjalanan Teater Alam”, *Minggu Pagi*, Minggu 11 Mei 2010.

E. Landasan Teori

Landasan teori diperlukan dalam suatu penelitian, fungsinya yaitu untuk mencari teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

a) Teori Tokoh

Tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya dan ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya, secara ketokohnya diakui secara *mutawatir*. Dari batasan ini, seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator, yaitu :

1. Berhasil di bidangnya. Istilah berhasil menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Orang yang berhasil adalah orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu (baik dalam jangka pendek atau jangka panjang) berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktifitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
2. Mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik dalam karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik ataupun non fisik yang dapat dilacak jejaknya.
3. Mempunyai pengaruh dalam masyarakat. Artinya, segala pikiran dan aktifitas sang tokoh betul-betul dijadikan rujukan dan pautan oleh masyarakat dalam melakukan aktifitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.
4. Ketokohnya diakui secara *mutawatir*. Artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakan sebagai orang yang pantas menjadi tokoh dan ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.⁷

Menurut pengertian dan indikator yang telah di jabarkan di atas sudah jelas bahwa Azwar A.N. termasuk dalam kriteria seorang tokoh. Dalam bidang teater ia adalah salah satu orang yang berpengaruh dan dipandang dalam perkembangan teater modern. Disiplin ilmu teater telah banyak ia tularkan kepada

⁷ Arief Furchan, Agus Maimun, *Study Tokoh*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hlm: 11-13.

anggota-anggota komunitas maupun orang-orang yang dikenalnya. Banyak karya-karya yang telah ia keluarkan sehingga dapat dinilai sejauh mana kualitasnya dalam bidang teater, selain itu ia juga banyak mendirikan organisasi atau kegiatan untuk mendukung perkembangan teater.

Studi tokoh Azwar A.N merupakan satu dari banyak studi tokoh yang pernah ditulis. Ketokohan seorang Azwar tentu sangat penting diketahui oleh banyak khalayak teater, baik pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Tujuan dari studi tokoh ini pada umumnya adalah untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu, melalui pandangan-pandangannya yang mencerminkan pandangan warga dalam komunitas yang bersangkutan.⁸ Pemahaman tentang seorang pendahulu teater merupakan salah cara untuk memahami bagaimana masa depan teater akan mengarah. Teater Alam yang didirikan oleh Azwar A.N. mempunyai suatu pemahaman tertentu mengenai teater dan tentunya pemahaman tersebut akan berbeda dengan komunitas-komunitas lain yang telah berkembang. Pemahaman yang telah ditanamkan pada TA oleh Azwar A.N. pasti akan sangat berpengaruh pada komunitas-komunitas atau seniman-seniman teater lain yang sepaham dengannya.

b) Sejarah

Sejarah berasal dari bahasa Arab "*Syajaratum*" yang berarti pohon kayu. Sebuah pohon senantiasa dideskripsikan proses pertumbuhan dan perkembangan

⁸ *Ibid.*, hlm: 6-7.

dari bumi ke udara.⁹ Sama halnya dalam kehidupan manusia yang selalu bergulir ke depan. Pertumbuhan sebuah pohon sangat bergantung pada akarnya, seberapa kuat dia menjulurkan akar-akarnya untuk mencari makanan dan dapat disebarkan ke seluruh bagian pohon yang ada. Begitu pula dengan manusia, seberapa kuat dia membuat sejarahnya untuk dirinya sendiri, akan sangat berpengaruh pada masa yang akan datang. Seberapa jauh proses yang telah dia lalui, sejauh itulah orang-orang akan mengenalnya sebagai seorang yang mempunyai peran. Seperti pernyataan dari Sidi Gazalba yang mendefinisikan sejarah sebagai :

Gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang diberikan pengertian tentang apa yang telah berlalu.¹⁰

Dari definisi Sidi Gazalba tersebut sudah sangat jelas, bahwa sejarah merupakan kumpulan masa lalu yang dijelaskan dan di dalamnya mengandung ilmu yang telah diteliti secara ilmiah. Dapat digarisbawahi bahwa sejarah tidak dapat direkayasa, jika pun hal tersebut benar-benar terjadi, keilmiahannya perlu ditelusuri kembali dengan melihat dan meneliti secara lebih spesifik pada aspek waktu, tempat, kejadian dan masa sekarang yang bersangkutan dengan sejarah tersebut. Kemudian menurut Roeslan Abdul Gani menuliskan bahwa sejarah adalah :

Salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat dan kemanusiaan di masa lampau beserta segala kejadian dengan maksud untuk meneliti secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk dijadikan suatu

⁹ Juraid Abdul Latief, *Manusia, Filsafat dan Sejarah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006, hlm: 39.

¹⁰ *Ibid*, hlm: 40.

perbendaharaan pedoman bagi peneliti dan penentuan keadaan sekarang serta arah masa depan.¹¹

Sejarah mempunyai banyak sekali pembagian dalam bidang keilmuannya, tetapi pada tulisan ini hanya akan menggunakan teori sejarah lisan. Sejarah lisan adalah sejarah yang dibangun di sekitar masyarakat. Ia mempercayakan kehidupan pada sejarah itu sendiri dan memperluas lingkungannya.¹² Upaya mengetahui kejadian masa lalu yang dilakukan dengan tehnik wawancara pada tokoh atau pelaku sejarah yang berkaitan dengan kejadian atau tema tertentu. Sejarah lisan dapat mengembalikan peran sentral para pelaku sejarah, dengan kata-kata mereka sendiri.¹³ Sejarah lisan mempunyai 2 fungsi dalam prakteknya, yang pertama ia sebagai metode (cara penulisan sejarah) yang kedua sebagai sumber sejarah. Selain itu sejarah lisan memperkaya metode penelitian, menambah pangadaan sumber sejarah, dan terutama bagaimana memperkaya penulisan sejarah secara substantif.¹⁴ Tehnik yang dipakai untuk penggalian data yaitu dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dari narasumber primer yaitu Azwar A.N. sendiri, juga dari sumber sekunder, yaitu pihak-pihak yang paham dengan proses berkesenian dari Azwar A.N.

¹¹ *Ibid.*, hlm: 40.

¹² Paul Thompson, Sejarah dan Masyarakat, dalam *Indonesia Di Mata (Mata-i) Post Kolonialitas*, Yogyakarta, Kanisius, 2010, hlm : 316.

¹³ *Ibid.*, hlm : 296.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003, hlm : 26.

c) Teori Biografi

Teori Biografi juga digunakan dalam penelitian ini karena penelitian tentang peran Azwar A.N. tidak akan terlepas dari kehidupan personal Azwar A.N. sendiri. Menurut Kuntowijoyo pada buku metodologi sejarah dalam penulisan biografi tokoh harus mengandung empat hal, yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zaman, keberuntungan dan kesempatan yang datang.¹⁵ Kriteria yang tertuliskan diatas dijabarkan pada bab selanjutnya. Biografi menurut metode penulisannya mempunyai 2 macam, yaitu: biografi *portrayal (portrait)* dan biografi *scientific* (ilmiah).¹⁶

Tulisan tentang Peran Azwar A.N. dalam perkembangan teater di modern di Yogyakarta ini akan menggunakan metode biografi *scientific* (ilmiah), yaitu menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah. Hal itu karena di dalam penulisan ini tidak hanya menulis tentang kehidupan Azwar A.N yang datanya diperoleh dari Azwar A.N. itu sendiri, melainkan juga data pengakuan dari pihak lain yang paham dengan proses perjalanan kesenimanannya beliau. Dari pengakuan pihak-pihak lain tersebutlah maka diperoleh data-data yang bisa menjadi bahan komparasi atas data-data yang diperoleh dari Azwar A.N itu sendiri, sehingga dari hal itu didapatlah data yang valid (ilmiah).

¹⁵ *Ibid.*, hlm: 206.

¹⁶ *Ibid.*, hlm: 208.

F. Metode Penelitian

Metode dalam hal ini mempunyai arti sebagai suatu cara atau tehnik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian sendiri yaitu upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁷ Metode Penelitian yaitu cara peneliti untuk mengurutkan suatu penelitian yang dilakukan, dengan alat dan bagaimana suatu penelitian dilakukan. Dalam mengelompokkan metode-metode penelitian, kriteria yang dipakai adalah tehnik serta prosedur penelitian. Namun tidak jarang juga pengelompokan yang dibuat hanya berdasarkan kepada prosedur saja dan adakalanya hanya menggunakan tehnik saja. Apabila suatu penelitian yang dikerjakan dengan menggunakan *questionair* sebagai alat untuk mengumpulkan data, maka yang dibicarakan yaitu tehnik penelitian. Tetapi apabila peneliti melakukan percobaan lapangan, dan dia telah menentukan plot dalam pelaksanaannya maka yang dibicarakan yaitu prosedur penelitian.¹⁸

Dalam setiap pengumpulan data, para peneliti sudah pasti harus menggunakan metode apa yang cocok untuk penelitiannya tersebut. Sudah sangat jelas, metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain yang dipergunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur serta alat yang dipergunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang dipergunakan. Sesuai dengan objek penelitian,

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm: 24.

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2003, hlm: 44-45.

metode yang dipergunakan yaitu metode penelitian Kualitatif dan akan menggunakan prosedur yang sesuai dengan metode yang telah dipilih. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Kemudian penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya mengemukakan bahwa penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.²⁰ Dari definisi-definisi yang dikemukakan telah menunjukkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang ditemui pada fenomena-fenomena yang diketemukan dengan memanfaatkan metode alamiah. Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak: peneliti dan subjek penelitian.²¹

¹⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm:4.

²⁰ *Ibid.*, hlm : 5.

²¹ *Ibid.*, hlm : 44.

Selain menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data juga menggunakan metode deskriptif dalam prakteknya. Metode deskriptif dirancang yaitu untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang terjadi dan nyata. Tujuan utama dari penggunaan metode ini yaitu untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara terjadi atau berjalan pada suatu penelitian yang dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.²² Dari apa yang telah dijabarkan diatas, metode penelitian deskriptif ini tidak dapat mengontrol terhadap kejadian-kejadian dalam sejarah dan sedang berlangsung tetapi hanya dapat menjelaskan, menganalisa serta mengukur keadaan yang ada.

Cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi secara deskriptif yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Sebagai contoh dalam suatu lapangan kita memerlukan pendapat dari orang atau kelompok orang, dengan meminta mereka untuk memberikan informasi tentang apa yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data dengan wawancara membagi subjek menjadi 2 bagian, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer yaitu subjek langsung dalam pengumpulan data pada penelitian. Sedangkan subjek sekunder yaitu subjek

²² Consuelo G. Sevilla, Jesuso A. Ochave, Twila G. Punsalan, Bella P. Regala, Gabriel G Uriarte, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1993, hlm:71.

pelengkap/pendukung, apabila informasi yang dibutuhkan penulis tidak bisa didapatkan dari subjek primer. Walaupun sebagai subjek sekunder, hal ini menjadi penting dalam penelitian guna melengkapi data-data yang penulis perlukan.

b. Pengamatan

Metode pengamatan adalah metode yang dapat dikatakan selalu digunakan dalam proses penelitian karena metode pengamatan adalah metode yang sangat efektif untuk mendapatkan data. Hal itu sependapat dengan pendapat Guba dan Lincoln tentang manfaat dari pengamatan:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung. Pengalaman secara langsung adalah guru yang paling berharga. Apabila kita membutuhkan data dan dari diri merasa ada yang kurang meyakinkan, maka dari peneliti harus secara langsung melakukan pengamatan, supaya data apa yang didapatkan benar-benar terbukti secara nyata.
- 2) Teknik pengamatan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati sendiri secara langsung. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terhadap apa yang terjadi sebenarnya.
- 3) Pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat peristiwa atau situasi yang didapatkan dari sumber data yang berkaitan dengan sumber pengetahuan yang dibutuhkan.
- 4) Terkadang kita memperoleh data yang meragukan, keliru atau bias. Hal tersebut dikarenakan kurang mengingatnya hasil dari wawancara. Cara yang paling tepat apabila mengalami kendala tersebut yaitu memanfaatkan pengamatan.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk mengetahui hal-hal secara mendetail dan situasi-situasi yang rumit. Hal tersebut terjadi karena peneliti ingin mengamati sesuatu dengan sekaligus. Jadi pengamatan merupakan alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan kompleks.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu terkadang komunikasi tidak dapat menjadi jalan keluar dari pengumpulan data. Pada situasi saat inilah pengamatan menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian.²³

²³ Lexy J. Meleong, *Op. Cit.*, hlm: 174-175.

Dengan cara pengamatan ini, tentu akan sangat mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Pengamatan akan dilakukan pada komunitas-komunitas teater yang merupakan anak dari TA. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah semangat dari proses TA masih benar-benar di usung oleh grup-grup yang merupakan anak-anak TA tersebut. Selain itu untuk memperoleh data, penulis juga akan melakukan pengamatan secara langsung pada proses yang dilakukan oleh TA.

c. Penggunaan Dokumentasi

Cara pengumpulan Dokumentasi ini adalah salah satu cara peneliti untuk mengumpulkan data, selain menggunakan teknik wawancara. Pengumpulan dokumen sering dipergunakan peneliti sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan peristiwa yang telah lama berlangsung. Salah satu alasan mengapa dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian yaitu karena sangat berguna sebagai bukti dalam suatu kajian. Dapat berupa foto, rekaman, atau artikel-artikel dalam suatu media massa. Dari dokumentasi ini pun peneliti dapat menceritakan peristiwa-peristiwa apa yang terjadi dan dapat meramalkan perjalanan dari suatu proses yang tidak bisa didapat dari wawancara ataupun pengamatan secara langsung.

Dalam pengumpulan dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan beberapa informasi yang dapat digali dan dokumentasi tersebut dapat berupa: Foto proses latihan, foto pementasan, foto perjalanan dalam berteater, artikel dalam Koran dan buku. Dari beberapa dokumentasi tersebut kemudian akan

dikomparasikan dengan hasil wawancara untuk memastikan keilmiah data yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan memaparkan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasar Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan. Dalam Latar Belakang memaparkan alasan serta penjelasan peneliti mengambil topik yang diangkat. Kemudian merumuskan masalah apa yang akan dikaji setelah itu meninjau ulang tujuan dari penelitian setelah menjabarkan rumusan dengan jelas. Tinjauan pustaka berisi tentang Objek formal yang bersangkutan dengan penelitian serta landasan teori yang dipergunakan guna membantu proses penelitian supaya focus terhadap objek yang bersangkutan.

Bab II, Biografi Azwar A.N.: Tokoh Teater Modern di Yogyakarta. Selain itu memaparkan pula tentang keberadaan Azwar A.N. dengan Teater Alam pada peta perteateran di Yogyakarta. Dengan memaparkan tentang proses perjalanannya selama masih aktif berkarya teater dan bentuk-bentuk kegiatan yang telah dia buat untuk menunjukkan posisinya dalam dunia perteateran.

Bab III, peran Azwar AN Dalam Perkembangan Teater Modern di Yogyakarta. Dengan menjabarkan secara runtut apa saja yang telah beliau lakukan terhadap dunia teater. Serta mengetahui apakah Azwar A.N. dan Teater Alam mempunyai posisi yang strategis dalam perjalanan perkembangan perteateran di

Yogyakarta. Bagaimanakah pemikiran-pemikiran dari Azwar A.N. mengambil andil dalam perkembangan teater.

Bab IV, Kesimpulan dan Saran. Menjelaskan tentang kesimpulan apa yang dapat diambil dari proses penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran terhadap para peneliti selanjutnya yang mempunyai hubungan terhadap data yang telah dijabarkan.

